

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian konseling religius dalam mengembangkan moderasi beragama mahasiswa adalah sebagai berikut:

Kecenderungan moderasi beragama mahasiswa pada umumnya adalah sangat moderat. Yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Iman, Islam, Ihsan dan konsep ummat terbaik. **Pertama**, pengetahuan tentang iman, yaitu mahasiswa mampu menghargai perbedaan pemahaman sesama pemeluk agama Islam, mahasiswa tidak mengkafirkan orang lain dan mahasiswa tidak melakukan perilaku intimidatif, provokatif dan diskriminatif. Pengetahuan terkait Islam yaitu, mahasiswa seimbang dalam memahami syariat Islam, antara teks dengan realitas, dan mahasiswa seimbang dalam melaksanakan ibadah dengan muamalah. Pengetahuan mahasiswa tentang Ihsan, yaitu mahasiswa berperilaku baik terhadap diri sendiri, mahasiswa berhubungan baik dengan keluarga, terhadap orang lain dan juga terhadap alam sekitar. **Kedua**, konsep ummat terbaik yang terdiri dari Jujur, tepat janji, istiqomah dan saling tolong menolong. Berperilaku jujur yaitu, mahasiswa mampu berperilaku jujur kapanpun dan dimanapun. Tepat janji, yaitu mahasiswa mampu melaksanakan beban dan tepat janji yang bersifat keagamaan dan sosial. Istiqomah, yaitu mahasiswa konsisten dan berkesinambungan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Saling Tolong menolong, yaitu mahasiswa mampu bersikap setia kawan dan gotong royong dan membantu dalam kebaikan. Terdapat variasi moderasi beragama mahasiswa tersebar dalam kategori sangat moderat, moderat dan kurang moderat.

Kerangka kerja konseling religius dalam mengembangkan moderasi beragama mahasiswa mencakup tujuh komponen: rasional, tujuan konseling, peran konselor, kompetensi konselor, tahapan konseling, strategi konseling, dan evaluasi.

1. Rasional, yaitu bahwa setiap individu memiliki fitrah untuk beragama. Kebutuhan manusia terhadap fitrah beragama merupakan kebutuhan pokok. Dalam maqashid syariah, fitrah beragama menjadi fitrah yang pertama,

kemudian jiwa, akal, harta dan keturunan. Salahsatu upaya mencegah memelihara dan mengembangkan fitrah itu agar tetap baik, suci, dan lurus sesuai ketentuan Allah swt adalah dengan pendidikan. Dalam hal ini konseling sebagai bagian dari Pendidikan dijadikan sebagai pisau analisis terkait fitrah beragama. Konseling diintegrasikan dengan agama, yang disebut konseling religious. Dalam penelitian ini konseling religious merupakan upaya konselor memberikan bantuan kepada konseli agar konseli menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Tuhan melalui strategi coping religious.

2. Tujuan konseling. Ada dua tujuan konseling yaitu: *Pertama*, membantu individu mencegah, memelihara dan mengembangkan fitrah beragama tetap baik, suci, dan lurus sesuai ketentuan Allah swt. Dengan cara beribadah dan melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah swt. *Kedua*, tujuan konseling religious adalah tercapainya pengetahuan dan pengamalan mahasiswa yang moderat tentang moderasi beragama.
3. Peran Konselor, yaitu sebagai penasehat, teladan, pembimbing spiritual dan Fasilitator.
4. Kompetensi Konselor, yaitu memahami karakteristik konselor profesional (memiliki kesehatan psikologis yang baik; mempunyai kesadaran diri; pikiran terbuka; berempati; tak bersyarat terhadap hal positif; keaslian (*genuineness*) dan kesesuaian (*congruence*); tidak menghukumi; penuh harap dan optimisme; toleransi; memiliki sensitivitas dan kompetensi budaya; serta, mampu menggunakan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses konseling.
5. Tahapan Konseling mencakup (1) membangun Niat, (2) Mengungkapkan Masalah, (3) menetapkan tujuan, (4) membangkitkan keyakinan kepada Tuhan (5) perenungan mendalam, (6) penguatan keyakinan pada Tuhan dan (7) tawakkal kepada Allah swt.
6. Strategi konseling religious adalah dengan coping religious yang bersumber dari ajaran Islam. Contohnya adalah praktik seperti shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan memperkuat keyakinan kepada Allah.
7. Evaluasi, yaitu dengan cara laporan diri dan wawancara.

1.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lintas Agama untuk Pengembangan Konseling Religius. Mengembangkan model konseling religius yang sesuai dengan konteks bimbingan dan konseling di Indonesia dengan mempertimbangkan keragaman agama. Langkah-langkah yang bisa dilakukan dengan identifikasi agama-agama yang ada di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Menganalisis kebutuhan dengan melakukan survei atau wawancara sesuai harapan konseli dari masing-masing agama dalam konteks konseling.
2. Penelitian Lanjutan: Moderasi Beragama dalam Perspektif Agama-Agama. Mendalami bagaimana moderasi beragama dipandang dan diterapkan dalam berbagai agama, serta dampaknya terhadap hubungan antar kelompok beragama. Melalui Langkah-langkah literatur review, studi kasus, survey, wawancara dan analisis data
3. Perluasan Area Penelitian. Fokus penelitian yang lebih spesifik dan mendalam: hal ini bisa dilakukan dengan menentukan aspek topik tertentu dari keagamaan. Pendekatan penelitian, pemilihan subyek penelitian, pelaksana peneliti (Guru dan Dosen) dan kesesuaian dan pemilihan lokasi penelitian
4. Hasil penelitian ini baru sampai kepada perumusan kerangka kerja hipotetik. Untuk peneliti selanjutnya melakukan uji eksperimen atau uji empirik di lapangan untuk mengetahui kelayakan kerangka kerja konseling religius dalam mengembangkan moderasi beragama mahasiswa.